

## PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG KESEHATAN MENTAL DAN PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ERA DIGITAL UNTUK REMAJA USIA 12-15 TAHUN DI KOTA BANDUNG

Muhammad Aditya Ramdhani<sup>1</sup>, Asep Kadarisman<sup>2</sup>, Sri Soedewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
*muhammadadityaramdha@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversity.ac.id, srisoedewi@telkomuniversity*

**Abstrak:** Tugas akhir ini merupakan sebuah karya buku ilustrasi yang berjudul “heaven”. Pada karya ini ingin membahas mengenai pada beragam bentuk emosional, dampak, dan macam-macam bentuk perilaku *bullying* dan cara mengatasi perilaku *bullying* pada remaja usia 12-15 tahun. *Bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh satu individu, atau kelompok yang dilakukan kepada pihak yang lebih lemah, krisis nya kesadaran masyarakat terhadap sebuah kasus penindasan atau *bullying* yang marak terjadi dikalangan remaja di era digital yang dapat menimbulkan berbagai dampak buruk pada kesehatan mental dan kesehatan sosial pada setiap korbannya. *Bullying* merupakan suatu pemicu kesehatan mental pada anak-anak usia remaja dengan berbagai macam masalah terkait penyesuaian kesehatan mental yang cukup buruk serta perilaku kekerasan (Kusuma, 2016). (Kajian Tahunan Hukum dan Ilmu Sosial, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif pengumpulan data seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka untuk memperoleh data dan informasi terkait kasus *bullying*. Kata kunci : *Bullying*, Kesehatan Mental, Buku Ilustrasi

**Abstract:** This final project is an illustrated book entitled “heaven”. In this work, we want to discuss various emotional forms, impacts, and various forms of bullying behavior and ways to deal with bullying behavior in adolescents, the feelings of victims of bullying. Bullying is an aggressive action that is carried out repeatedly by one individual or group which is carried out against a weaker party. There is a crisis in public awareness of a case of bullying that is rife among teenagers in the digital era which can cause various adverse effects on mental health, and social health in every victim. socially, Bullying triggers mental health in adolescent children with various problems related to poor mental health adjustments and violent behavior (Kusuma, 2016). (Annual Review of Law and Social Sciences, 2012). The research method used in conducting this research is to use a qualitative method of collecting data from literature studies, interviews, questionnaires, and analysis, to obtain data and information related to bullying cases.

**Keywords:** *Bullying*, Mental Health, illustration book

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan segala sesuatu bentuk tindakan dalam penggunaan kekuasaan untuk melakukan perilaku perundungan atau suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sadar oleh satu individu atau kelompok orang yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban perilaku perundungan cenderung akan lebih merasa tertekan hingga memiliki perasaan trauma dan tidak berdaya (sejiwa, 2008).

Perundungan juga merupakan suatu tindakan berulang dan disengaja yang melibatkan suatu tindakan kekerasan atau penghinaan terhadap seseorang, yang dilakukan oleh pelaku dengan tujuan melukai korbannya. Fenomena ini terjadi karena adanya ketimpangan yang jelas dalam kekuatan antara pelaku dan korbannya. (Asep Kadarisman, 2020 : 3, page 1855). Penindasan atau *bullying* mudah sekali ditemukan diberbagai kalangan remaja baik itu di sekolah ataupun tempat korban tinggal. *Bullying* memiliki dampak yang tidak sepele bagi korban, korban akan mengalami berbagai macam masalah yang didapat akibat perilaku *bullying*. Korban akan mengalami stress, trauma, hingga dampak lain dengan jangka waktu yang panjang. Banyak sekali korban *bullying* yang mengalami hal-hal tersebut bahkan mengalami dampak yang sangat berat sehingga korban lebih memilih jalan untuk mengakhiri hidupnya. Menurut data dari hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 mengatakan bahwa, hampir pada setiap sekolah di Indonesia terdapat indikasi kasus perundungan, meski hanya tindak perilaku perundungan secara verbal dan psikologis/mental.

Dampak intimidasi oleh pelaku kepada korban sangat luas dan memiliki pengaruh besar terhadap berbagai macam hal seperti sekolah, ikatan keluarga, dan sesama teman hingga masyarakat (Kajian Tahunan Hukum dan Ilmu Sosial, 2012). Korban *bullying* memiliki beberapa ciri, korban *bullying* sering merasa rendah diri, pemalu, hingga tidak memiliki kepercayaan diri, dan selalu merasa terkucilkan, dan memiliki trauma.

Melalui Hasil Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016) terdapat indikasi lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa yang melaporkan dirinya mengalami perilaku intimidasi. Data dari *International Center For Research on Women* (ICRW) juga melaporkan bahwa terdapat sebanyak 84% anak Indonesia mengalami perilaku kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Data ini memperlihatkan angka yang sangat memprihatinkan mengenai kasus perundungan ini, mengingat sekolah merupakan sebuah tempat dimana anak untuk menuntut ilmu dan mengasah kemampuan dan pengetahuan untuk mencapai masa depan yang cerah. Dengan adanya tindakan perilaku *bullying* ini sangat mencoreng nama dan citra dunia pendidikan. UNICEF menyebutkan sebanyak 21% kasus perundungan terjadi pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta (Rukmantara, 2019)

Oleh sebab itu penulis menciptakan sebuah karya ilustrasi dengan judul "*Heaven*" untuk mengkritisi dari fenomena *bullying* yang sudah sering terjadi di kalangan remaja bahkan masyarakat. Penulis bermaksud untuk memberikan sebuah gambaran visualisasi yang ditujukan kepada masyarakat luas serta sebagian lembaga Pendidikan dan peran orang tua mengenai suara hati, perasaan, serta harapan dari para korban *bullying* untuk bebas dari perilaku *bullying*.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian untuk pengolahan data yang di butuhkan. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2009) ialah merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan pada beberapa hal, seperti menganalisis, menyelidiki, menggambarkan, menemukan, serta menjelaskan keistimewaan dari objek penelitan. Digunakannya 4 cara pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi Pustaka untuk analisis data, penulis juga menggunakan matriks perbandingan karya sejenis dan juga analisis deskriptif.

## **HASIL DISKUSI**

### Data Hasil Observasi

Penulis telah melakukan observasi yang dilakukan pada SMPN 4 Jalan No.5, Samoja, Batununggal, Kota Bandung, dengan data hasil pengamatan lingkungan serta tanya jawab dengan pihak guru BK, terkait seorang guru yang memiliki kewenangan lebih mengenai mental dan perilaku menyimpang disekolah secara garis besar yang terjadi di sekolah, yang setuju menyadari bahayanya perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja dengan seiringnya perkembangan teknologi di era digital perilaku *bullying* akan semakin mudah terjadi, pada SMP 4 Kota Bandung, tidak terdapat indikasi perilaku *bullying* yang terjadi antar pelajar, dan jika terdapat indikasi tindak perilaku *bullying* di antara siswa atau siswi guru BK akan siap mendengarkan dari berbagai pihak baik pelaku, korban dan lingkungan sekitar mengenai bagaimana bentuk kejadian tindakan perilaku penindasan ini terjadi, menurut beliau terkadang perilaku penindasan pertama kali terjadi di akibatkan oleh saling memberikan ejekan yang berakhir pada rasa sakit hati, dari hasil pengamatan yang ditemukan perlunya sosialisasi mengenai berbagai macam bentuk kekerasan ataupun kejahatan baik tindak perilaku *bullying*, narkoba dan hal lain untuk tetap Membentuk suatu pola perilaku dan suatu kepribadian individu berdasarkan sebuah nilai dan norma di masyarakat. Menjaga keteraturan hidup masyarakat berdasarkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diajarkan. Serta menjaga integrasi kelompok dalam masyarakat.

### Data Hasil Wawancara

Melalui penelitian ini, dua narasumber telah memberikan wawasan terkait kasus *bullying* dan perancangan buku ilustrasi. Asri Rahayu selaku guru seni yang pernah menjuarai kompetisi melukis dan menggambar ilustrasi kategori guru sering sekali menemukan berbagai kasus *bullying* selama beliau mengajar. Hal tersebut dikarenakan dari berbagai macam faktor, faktor yang paling umum diketahui adalah sifat ingin balas dendam yang dimiliki pelaku serta rasa ingin berkuasa dilingkungan sekolah. Hal seperti itu sangat disayangkan terjadi di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Perlu adanya solusi yang dapat mencegah hal itu semua. Tetapi ada faktor lain yang menjadi dorongan untuk pelaku

melakukan *bullying* tersebut yaitu kurang nya informasi dan edukasi terhadap anak remaja usia 12-15 tahun dikarenakan kebanyakan informasi yang tersajikan masuk berupa catatan atau teks saja sehingga anak remaja mudah merasa jenuh dan bosan dan tidak memiliki ketertarik untuk dalam hal membaca. Maka dari itu perlu adanya suatu solusi kreatif yang dapat dirancang supaya para danak-anak dan remaja tidak mudah merasa bosan untuk membaca buku, yaitu dengan melalui buku ilustrasi, namun buku ilustrasi harus dirancang sebaik mungkin dan harus terlihat memiliki gaya visual atau penggambaran yang unik sehingga dapat menarik perhatian para remaja zaman sekarang. Cover dari buku ilustrasi harus terlihat mencolok dengan penggunaan warna yang baik. Karena pada umumnya anak-anak remaja zaman sekarang bahkan dari dulu masih melihat buku yang memiliki cover menarik. Hal itu perlu ditimbangkan untuk mendapatkan perhatian target agar informasi dan edukasi terkait *bullying* dapat tersampaikan dan adanya pencegahan sekaligus kesadaran khususnya pada pelaku.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan saudara Nafis Abiu Wiranagara selaku mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Indonesia menemukan beberapa kasus *bullying* selama sekolahnya. Menurut Nafis Abiu Wiranaga, Kasus *bullying* memang tidak bisa di remehkan, akan tetapi perlu adanya tindakan tegas dari pihak yang bersangkutan. Jika hal ini selalu diabaikan dan dianggap remeh maka korban akan mengalami titik buruk dampak dari *bullying*. Ada beberapa cara dan upaya untuk membantu korban dari kasus *bullying* diantaranya mulai dari peran keluarga, sekolah, dan media sosial.

Peran keluarga sangat penting dalam proses mendidik membesarkan dan memberikan arahan kepada anak, dikarenakan dapat mempengaruhi masa depan mereka. Cara untuk orang tua mendidik membesarkan seorang anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan perilaku anak. Orang tua dapat membantu mereka dengan mengajarkan keterampilan sosial yang efektif, seperti komunikasi yang baik, rasa percaya diri yang sehat, dan strategi penyelesaian konflik yang non-kekerasan.

Dari semakin seriusnya dampak yang dihasilkan dari *bullying* maka harus ada solusi kreatif untuk mengatasi hal tersebut. Perancangan buku yang mengandung berbagai macam ilustrasi sangat membantu para remaja untuk membacanya karena dari ilustrasi tersebut akan membuat anak-anak tidak cepat merasa bosan. Namun untuk mendesain buku ilustrasi yang baik maka diharuskan merancangan dengan semenarik mungkin agar dapat menginspirasi anak-anak remaja untuk membaca. Terlalu banyak teks tanpa gambar dapat membuat buku tampak membosankan dan sulit dipahami oleh anak-anak, terutama mereka yang belajar secara visual. Sehingga jika buku ini dapat dikemas dengan cara yang menarik, maka akan membantu memberikan kesan yang menarik dan mudah dipahami oleh kalangan muda.

#### **Data Hasil Kuesioner**

Berdasarkan data hasil kuesioner kebanyakan yang mengalami tindakan *bullying* yaitu pada saat sekolah khususnya pada usia-usia remaja, pada usia tersebut merupakan usia yang cukup rentan terjadinya tindakan *bullying*. Selain itu faktor yang dialami korban ketika dirinya mengalami tindakan *bullying* yaitu ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, pengaruh lingkungan teman sebaya, dan kurangnya kesadaran terkait dampak buruk *bullying*. Korban yang mengalami tindakan *bullying* memiliki berbagai dampak yang dirasakan seperti kerusakan mental, menurunnya rasa percaya diri, dan prestasi akademik menurun. Dari berbagai macam data yang di dapat maka dapat disimpulkan hal tersebut dikarenakan informasi yang tersampaikan terkait edukasi *bullying* masih belum tersampaikan dengan baik pada masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pendekatan dan perancangan kreatif terkait penyampaian informasi dan edukasi tentang *bullying* kepada anak di usia remaja. Dengan begitu anak di usia remaja tidak akan cepat merasa bosan jika membaca buku yang menyajikan tampilan visual yang menarik dan tidak hanya berisikan teks saja.

#### **Studi Pustaka**

Dari berapa metode penelitian yang digunakan penulis, dalam studi Pustaka terkait kasus ini adalah *bullying* masih rentan terjadi di sekolah khususnya

pada saat anak usia 12-15 tahun. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor keluarga dan ekonomi yang menjadi penyebab utama munculnya kasus *bullying*. Dampak dari perilaku ini perundungan ini sangat berdampak merugikan baik kepada korban, ataupun baik secara fisik maupun psikologis, dampak yang dirasakan dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi terkait kasus *bullying* masih belum tersampaikan dengan baik kepada anak-anak remaja. Salah satu penyebab kurang baiknya penyampaian informasi terhadap anak remaja berdasarkan survey bahwa masih banyak informasi yang dominan lebih banyak teks sehingga anak-anak usia remaja akan lebih cepat bosan untuk membaca. Maka dari itu perlu solusi kreatif dirancang untuk bisa mengatasi hal tersebut.

Hunt (2015:1101) mengatakan bahwa buku ilustrasi merujuk pada jenis buku dimana lisan dan gambar ilustrasi digabungkan secara sinergis. Hal ini menunjukkan pandangan bahwa gambar memiliki kemampuan komunikasi yang lebih langsung dari pada teks. Pendapat ini mendukung gagasan bahwa gambar memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman konten bacaan bagi pembaca dan merangsang daya imajinasi.

Iyan Wibowo dalam bukunya "Anatomi Buku" (2007, p.37) menjelaskan bahwa sebuah buku lengkap memiliki tiga komponen utama, yaitu sampul buku, bentuk buku, serta jilid buku.

### **Teori-Teori Dasar Perancangan**

Ilustrasi merupakan kata yang berasal dari kata latin "*illustrare*." yang merujuk pada tindakan menjelaskan atau memberikan penjelasan. Sedangkan pengertian dari ilustrasi sendiri dapat diartikan sebagai representasi visual yang memiliki suatu tujuan dan karakteristik untuk menggambarkan suatu peristiwa. Rohidi (1984:87) menyimpulkan bahwa sebuah pengertian gambar ilustrasi dapat berkaitan dengan seni rupa ialah merupakan penggambaran dari sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memerintah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui sifat-sifat gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan.

Sebuah buku mencakup pemikiran yang berisikan mengenai pengetahuan dari evaluasi terhadap materi-materi pembelajaran dalam bentuk tulisan. Penulisan buku juga dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik, serta diperkaya dengan gambar-gambar yang mendukung, dan Pustaka referensi (Kurniasih, 2014:60).

Seorang ahli lain juga menyatakan bahwa “buku berisi teks adalah alat pembelajaran yang umum dipakai di lembaga Pendidikan seperti Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi untuk terus mendukung pelaksanaan suatu program pengajaran”. (Buckingham dalam Tarigan, 2009:12). Sitepu (2012:8) menyimpulkan juga bahwa “sebuah buku merupakan suatu kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya yang diberi pelindung terbuat dari kertas yang tebal, karton atau bahan lain.

Rustan (2014:120) dalam (Insani & Krisna, 2018, p.31), “novel adalah perlengkapan penyampaian data berbentuk cerita, ilmu pengetahuan, kabar, serta lain sebagainya”.

Dalam kutipan dari Sugihartomo (2015:1101), diungkapkan bahwa buku ilustrasi merujuk pada buku yang menggabungkan elemen teks lisan dan gambar ilustrasi. Hal ini memberi implikasi bahwa gambar mampu menyampaikan pesan secara lebih langsung daripada kata-kata, dengan gambar yang membantu pembaca dalam memahami isi teks dan merangsang imajinasi mereka. Iyam Wibowo dalam bukunya “Anatomi Buku” (2007, p.37) menjelaskan bahwa sebuah buku lengkap memiliki tiga komponen utama, yaitu sampul buku yang menutupi isi buku, bentuk fisik buku itu sendiri, serta jilid yang menyatukan halaman-halaman buku menjadi satu kesatuan.

Ilustrasi pada buku tidak hanya untuk menambah kesan buku menjadi menarik, ilustrasi yang terdapat pada buku dapat membuat makna cerita dari buku tersebut. Ilustrasi yang terdapat pada buku memiliki karakteristik yang unik sehingga dapat membuat para tertarik pada buku ilustrasi tersebut. Maka dari itu ilustrasi sangat berperan penting pada perancangan buku karena ilustrasi merupakan alat yang menjadi pendukung dalam pembuatan buku yang digunakan

oleh penulis untuk memberikan keterangan tambahan secara eksplisit sebelum atau sesudah penulisan teks. Ilustrasi harus disajikan dengan penjelasan yang jelas agar pembaca dapat dengan mudah menghubungkan isi tulisan dengan gambar.

Desain Komunikasi Visual merupakan suatu disiplin ilmu yang diperuntukan untuk menekuni sebuah konsep dan ungkapan kreatif lewat bermacam media dalam mengantarkan pesan ataupun gagasan, yang secara visual diolah dengan mengelola elemen-elemen grafis yang terbentuk dalam wujud foto, tatanan huruf-huruf, serta komposisi berbagai warna dan tata-letak layout supaya dapat diterima baik oleh seseorang ataupun kelompok yang menjadi sasaran penerimaan pesan (Adi Kusrianto, 2007:2).

### **Konsep Kreatif**

Untuk bisa menyampaikan pesan kepada target sasaran dengan efektif, diperlukan suatu ide kreatif dalam merancang sebuah buku ilustrasi yang berfokus pada kesehatan mental dan pencegahan kasus *bullying* pada remaja. Konsep kreatif ini akan menjadi dasar bagi penulis dalam proses perancangan buku tersebut. Dalam perancangan ini, penulis akan menggunakan kata kunci seperti *bullying*, remaja, kesehatan mental, proporsi, ilustrasi, dan efektif. Kata kunci tersebut akan diimplementasikan sebagai karakter visual dalam perancangan buku, dengan tujuan menciptakan hasil perancangan yang unik dan sesuai dengan pengalaman remaja yang menjadi korban *bullying*. Sasaran yang ingin dicapai adalah remaja SMP yang berusia antara 12-15 tahun dan mengalami kasus *bullying* di kota Bandung.

### **Konsep Media**

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai jenis media yang dapat efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran. Dalam perancangan ini, khalayak sasaran adalah remaja usia 12-15 tahun, terutama remaja SMP yang menjadi korban *bullying* di Bandung. Selain itu, perancangan ini juga ditujukan untuk semua gender, latar belakang ekonomi, agama, remaja yang menyukai buku, serta remaja yang mengalami kecemasan terkait rasa tidak percaya diri.

Beberapa media yang dipilih dan dianggap paling sesuai dalam proses perancangan ini diantaranya ialah sebagai berikut:

### **Buku Ilustrasi**

Buku ilustrasi merupakan sarana media utama yang akan digunakan dalam proses perancangan ini, buku ilustrasi, yang diharapkan dapat berhasil dalam menyampaikan memberikan informasi pesan utama kepada khalayak sasaran. Buku ilustrasi dipilih sebagai media untuk menyampaikan informasi dan motivasi karena sebagai bentuk salah satu cara untuk meningkatkan rasa kepercayaan dalam diri. Selain itu, pada target sasaran cenderung akan lebih tertarik dengan gambar atau visual daripada harus membaca buku yang hanya berisi tulisan saja.

### **Media sosial**

Media sosial merupakan platform yang sangat efektif digunakan, karena media yang memungkinkan untuk dapat lebih banyak berinteraksi serta memasarkan atau juga mempromosikan suatu produk. Media sosial yang merupakan saluran yang juga menawarkan cara yang cukup sangat mudah untuk dapat berinteraksi dengan para konsumen yang ada. Media sosial yang dipilih merupakan platform Instagram yang dimana hal tersebut sudah lumrah dan sering digunakan remaja jaman sekarang dan kebanyakan dari mereka aktif menggunakan platform tersebut.

### **Merchandise**

Pada buku ilustrasi tersebut juga akan diberikan produk *merchandise* sebagai media pendukung promosi agar khalayak sasaran menjadi lebih tertarik. *Merchandise* yang akan menjadi media pendukung buku ilustrasi tersebut adalah stiker, totebag, dan *T-Shirt*.

### **Konsep Visual**

#### **Warna**

Dalam suatu perancangan ini, akan digunakan kombinasi warna cerah antara warna primer dan sekunder untuk membuat penjelasan gambar terlihat informatif dan mudah dibaca. Latar belakang setiap halaman menggunakan warna

putih agar tulisan terlihat jelas dan tidak terlalu mencolok. Selain itu, gambar juga akan lebih menonjol dengan penggunaan warna-warna tersebut. Warna-warna tersebut dipilih dengan mengambil referensi dari *Google* dan juga mengikuti karakter yang dibuat oleh penulis. Sesuai dengan tema buku ini yang membahas tentang kasus *bullying*, penggambaran wajah karakter dan proporsi tubuh akan disesuaikan dengan tubuh remaja serta mengekspresikan perasaan dari para korban *bullying*.

### **Tipografi**

Font yang digunakan merupakan font jenis sans serif serta pada proses perancangan ini penulis menggunakan juga Comic Sans serta LT Comical.

### **Layout dan Grid**

Dalam perancangan ini, penulis membuat layout dan grid yang sama dengan memberikan efek ilustrasi pada setiap halamannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan desain yang monoton. Meskipun begitu, penulis tetap akan memperhatikan teori-teori layout seperti *Sequence*, *Emphasis*, *Balance*, dan *Unity* dalam perancangan buku ilustrasi tersebut.

### **Ilustrasi**

Desain gaya yang digunakan dalam gambar ilustrasi yang akan digunakan adalah gaya *Cartoon Art*. Alasan menggunakan gaya tersebut dikarenakan secara cenderung para remaja SMP akan lebih tertarik dengan gambar kartun yang berjenis kartun.

### **Isi Konten**

Penulis sangat fokus pada isi konten buku dalam perancangan ini, namun pada setiap halaman penulis memberikan lebih banyak ilustrasi daripada teks, dengan tujuan agar pembaca tidak cepat merasa bosan. Meskipun demikian, penulis tetap menonjolkan ilustrasi meskipun tidak full pada halaman penuh. Isi konten buku akan dioragnisir berdasarkan daftar isi yang telah penulis buat.

Identitas karakter : Pada karakter utama laki-laki penulis merancang pakaian yang menggambarkan seragam karena menjelaskan bahwa karakter utama pada cerita adalah anak remaja yang berusia sekitar 12-15 tahun yang

merupakan seorang pelajar tingkat Pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP.

Pada teori *bullying*, korban *bullying* di *bully* karena mereka berbeda dari yang lain atau berbeda dari orang-orang dilingkungan tersebut. Oleh karena itu penulis merancang desain karakter pada karakter utama menggunakan sebuah kacamata dan ekspresi wajah yang lugu dan lemah serta perawakan karakter yang sangat kurus. Tokoh utama atau korban *bullying* pada cerita ini duduk dikelas 1 SMP yang merupakan siswa baru dari sekolah tersebut. Eden Prasamana memiliki sifat yang sangat lemah, penakut, serta takut berbuat salah. Dalam cerita ini karakter Eden dibuat seolah-olah memiliki sifat tidak percaya diri. Tokoh Edden terlahir dari keluarga yang kurang mampu dan bisa bersekolah mengandalkan beasiswa.



Pada karakter kedua yaitu berperan sebagai pelaku *bullying* (antagonis) yang bernama Aksa Damian. Aksa Damian berusia 14 tahun yang merupakan siswa kelas 1 SMP. Pada karakter ini dirancang dengan gaya atau *style* karakter yang menggambarkan anak yang tidak sopan dengan pakaian tidak tertib tidak seperti pakaian anak-anak lainnya pada buku tersebut. Aksa Damian memiliki sifat yang keras, tidak patuh, tidak sopan, dan tidak ingin mengalah serta memiliki sifat dendam terhadap siapa saja yang menyinggung soalnya. Tokoh Aksa Damian terlahir dari keluarga yang kaya raya yang dapat mengontrol segala sesuatu dengan keuangannya. Hal tersebut membuat tokoh Aksa Damian memiliki *power* yang cukup kuat dan ditakuti siswa lainnya.



Sinopsis Buku Buku ini bertujuan memberikan informasi mengenai definisi dan dampak dari tindakan *bullying* terhadap korban yang mengalaminya. Cerita inti buku ini difokuskan pada kehidupan tokoh utama yang menghadapi kasus *bullying* oleh siswa lain, dan bagaimana dia mampu bertahan dan mengatasi masalah tersebut. Buku ini ditujukan khusus kepada korban dan pelaku dari kasus *bullying*, dengan harapan mereka tidak terjebak dalam dampak negatif dari perilaku *bullying* yang mereka alami, dan mampu mengembangkan kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Judul buku Dikarenakan buku ini berisikan tentang *bullying*, maka penulis memberi judul "*Heaven*" yang artinya surga. Maksud dari judul ini adalah sebuah harapan bagi para korban *bullying* yang menginginkan kehidupan yang tenang dan bahagia layaknya di surga.

## HASIL PERANCANGAN

### Media Utama

#### Buku Ilustrasi



Dirancangnya sebuah buku ilustrasi bergaya cartoon art yang berjudul “Heaven”. Buku ini merupakan berisi mengenai kasus-kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah para anak remaja yang menjadi korbannya. Di kemas dengan ukuran A4 *Landescape*, dan menggunakan *softcover* pada bagian depan dan belakang sebagai cover pelindung buku dan berjumlah sebanyak 30 halaman.

### Media Pendukung

#### Poster



Poster yang dapat dianggap sebagai sebuah media yang dapat membantu dan menambah daya tarik, menarik perhatian target sekaligus memberikan sebuah informasi produk.

#### Merchandise



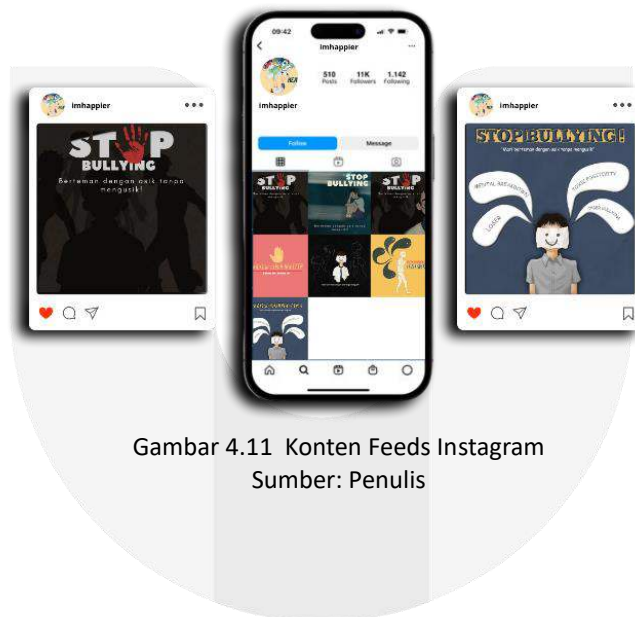
Gambar 4.12 Desain Merchandise  
Sumber dokumen pribadi

Merchandise yang dipergunakan berupa sebuah totebag yang dapat digunakan oleh anak-anak remaja untuk membawa kelengkapan untuk sekolah dan lain hal, serta sebuah kaos, maupun stiker sebagai media pendukung yang ditunjukkan untuk meningkatkan suatu penjualan. Pembuatan media pendukung

berikut pun disesuaikan dengan kegunaan untuk targetnya yaitu remaja usia 12-15 tahun.

### Instagram

Media sosial Instagram dianggap sebagai platform yang efektif untuk menyampaikan pesan dan promosi target sasaran. Hal ini dikarenakan mayoritas remaja saat ini menggunakan Instagram sebagai sarana komunikasi. Instagram menjadi media pendukung yang ideal untuk mewujudkan konsep pesan karena popularitasnya dan penggunaanya yang luas dikalangan remaja. Dengan memanfaatkan Instagram, pesan dan promosi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi audiens target. Melalui penggunaan gambar atau ilustrasi yang menarik, pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih visual dan kreatif.



Gambar 4.11 Konten Feeds Instagram  
Sumber: Penulis

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di peroleh, penulis memperoleh sebuah kesimpulan yang dapat diambil dari sebuah penelitian mengenai suatu perancangan buku ilustrasi dengan kesehatan mental dan pencegahan *bullying* pada digital untuk remaja usia 12-15 di kota Bandung. Tujuan utama dari perancangan ini adalah memberikan informasi dan edukasi yang tepat terhadap korban serta pelaku *bullying* serta memahami isi dan makna dari buku dengan visualisasi yang menarik. Hasil dari data yang diperoleh kasus *bullying* di

lingkungan sekolah adalah salah satu upaya yang mudah mengurangi kasus *bullying* yaitu dengan pendekatan personal terhadap pelaku dan korban, serta melihat situasi dari berbagai sudut pandang, dan memberikan edukasi lebih terkait perilaku *bullying* dan anak remaja lainnya. Edukasi tentang pentingnya empati, pengertian, dan kesadaran akan dampak buruk dari tindakan *bullying* bisa membantu merubah pola pikir dan perilaku mereka. Solusi kreatif dalam memberikan edukasi dan meningkatkan simpati terhadap pelaku dan korban akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah di sekolah.

Penelitian dan perancangan ini memiliki beberapa limitasi. Pertama, penelitian ini difokuskan pada satu permasalahan yang terjadi pada usia remaja saja, dan tidak mengenai target usia dewasa. Kedua, peng gayaan ilustrasi dan konsep perancangan dibuat dengan disesuaikan pada target sasaran sehingga perancangan ini mungkin kurang diminati kalangan dewasa. Meskipun implikasi penelitian menunjukan pengaruh positif dari interaksi dengan perancangan buku ilustrasi, penelitian ini belum mengukur secara mendalam bagaimana audiens benar-benar berinteraksi dengan buku yang telah dirancang.

Dalam perancangan buku ini ilustrasi ini, desainer harus lebih tepat dalam menentukan target audiens, tentukan kepada siapa yang akan dituju dalam perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat. Memberikan pesan edukatif tentang konsep perancangan yang dibuat, ilustrasi dan narasi harus mampu menyampaikan emosi, ilustrasi memiliki peran penting dalam media utama yang dipilih, karena dengan ilustrasi akan menambah kesan dan membuat target jadi mudah tertarik.

Penulis membuat saran untuk akademisi agar menentukan tujuan sasaran buku yang merupakan hal yang sangat penting dalam tujuan perancangan, melakukan riset mendalam dan membuat struktur yang jelas. Melakukan riset tentang konsep yang dipilih. Perancangan buku ini memerlukan dedikasi dan upaya besar. Tetapi dengan perencanaan yang matang dan perhatian terhadap detail sehingga dapat menciptakan karya akademis yang bermakna dan berdampak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hafidz, (2022, 11, 19). Liputan6.Com. Viral Aksi *Bullying* Siswa SMP di Bandung, Korban di tendang berkali-kali sampai pingsan. Liputan6.Com. Di akses pada 06 April 2023.
- Apriyani, T. (2019, 12 23). Insecure Dapat Mengakibatkan Fatalnya Mental Illness pada Remaja. Diambil kembali dari Line Today: <https://today.line.me/id/v2/article/xm6V06>. Di akses pada 20 Maret 2023.
- Ariobimo Nusantara, Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah Dan Lingkungan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Asep Kadarisman dan Moch Sonu Ismail, (2020, 05). *"Perancangan Komik Edukasi Untuk Mencegah Bullying Pada Anak SMP"*. Di akses pada 03 juli 2023.
- Bank Data Perlindungan Anak Indonesia, KPAI. <https://bankdata.kpai.go.id/#>. Di akses pada 8 Mei 2023.
- Coloroso, Barbara Santi Indra Astuti. 2007. *The Bully, The Bullied, And The Bystander : From Preschool To High School How Parent And Teachers Can Help Break The Cycle Of Violence*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Fendi Rosi Sarwo Edi, LeutikaPrio. 2016. *"Teori Wawancara Psikodignostik"*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Kemenentrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (KemenPPA). *Lindungi Anak Stop Tradisi Bullying Disatuan Pendidikan*. di akses pada 14 April. 2023.
- Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005), <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Syafnidawanty, 2020. *"OBSERVASI"* Universitas Raharja, <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>. Di akses pada 10 Mei 2023

Unicef, World Health Organization. *Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Hidup : Mendukung Kesejahteraan Emosional Dan Sosial Anak, Orang tua, Serta Pengasuh*. Di akses pada 20 Oktober 2022.

Wulandari-X MIA, (2022, 05, 10). *"Melawan Fenomena Bullying Di Sekolah"*. <https://smasantuklauswerang.sch.id/read/49/melawan-fenomena-bullying-di-sekolah>. Di akses pada 30 April 2023.

Yuli Saputra, (2022, 10, 12). BBC News Indonesia. *"Bullying, Gim, Dan Tantangan Viral – Sekolah Masih Tergagap-gagap Menghadapi Kasus Bully"*. Di akses pada 4 mei 2023.

